

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO. 51 (REVISI 2003)

PSAK No. 51
(Revisi 2003)

9 Desember 2003

PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
AKUNTANSI KUASI - REORGANISASI



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

PSAK NO.
51
Revisi 2003

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN



AKUNTANSI KUASI-REORGANISASI

Hak cipta © 2003, Ikatan Akuntan Indonesia

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:

Undang-undang Nomor 7 tahun 1987 tentang
Perubahan atas Undang-undang Nomor: 6 tahun 1982
tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagai mana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Diterbitkan oleh

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia

Jalan Sisingamangaraja No. 59

Jakarta Selatan 12120

Telp: (021) 722-2989, 739-3568

Fax : (021) 724-5078

email: iai-info@iaiglobal.or.id

website: <http://www.iaiglobal.or.id>

Cetakan Pertama

Desember 2003

PSAK No. 51 (Revisi 2003) tentang AKUNTANSI KUASI REORGANISASI telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 9 Desember 2003.

PSAK 51 (Revisi 2003) ini menggantikan PSAK 51 tentang AKUNTANSI KUASI-REORGANISASI yang telah dikeluarkan oleh DSAK sejak 15 Juli 1997.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (*immaterial items*).

Jakarta, 16 Desember 2003

Dewan Standar Akuntansi Keuangan

M. Jusuf Wibisana	Ketua
Agung Nugroho Sudibyo	Anggota
Gunadi	Anggota
Anis Baridwan	Anggota
Ali Darwin	Anggota
Ramzi A. Zuhdi	Anggota
Dudi M. Kurniawan	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
Siddharta Utama	Anggota
Gudono	Anggota
Hekinus Manao	Anggota
Agus Edy Siregar	Anggota
Maliki H. Santosa	Anggota
Grahita Chandrarin	Anggota

DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01 - 09
Tujuan	06
Ruang Lingkup	07 - 08
Definisi	09
PENGAKUAN DAN PENGUKURAN	10 - 21
Persyaratan Kuasi-Reorganisasi	10 - 11
Penilaian Kembali Aktiva dan Kewajiban	12 - 16
Urutan Pengeliminasian Saldo Laba Negatif	17 - 21
PENGUNGKAPAN	22 - 25
TANGGAL EFEKTIF	26

1 PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI 2 KEUANGAN NO. 51 (REVISI 2003):

3 4 AKUNTANSI KUASI-REORGANISASI

5
6 *Paragraf-paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan*
7 *miring adalah paragraf standar, yang harus dibaca dalam*
8 *konteks dengan paragraf-paragraf penjelasan dan*
9 *panduan implementasi yang dicetak dengan huruf biasa.*
10 *Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur*
11 *yang tidak material (**immaterial items**).*

13 14 PENDAHULUAN

15
16 1. Kerugian berulang atau kerugian besar yang diderita
17 suatu perusahaan bisa menyebabkan timbulnya saldo laba
18 negatif atau defisit. Perusahaan yang dalam kondisi defisit
19 mungkin akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan
20 operasional dan dalam pendanaan operasinya. Kreditur, in-
21 vestor, dan pemasok bahan baku mungkin memandang
22 perusahaan semacam ini memiliki risiko yang tinggi sehingga
23 cenderung menghindarinya. Hal yang lebih buruk bila defisit
24 yang terjadi menyebabkan perusahaan melanggar persyaratan
25 perjanjian kredit (*debt covenant*) tertentu, misalnya yang
26 mengharuskan perusahaan mempertahankan saldo laba positif,
27 sehingga diwajibkan segera membayar kewajibannya. Hal-
28 hal semacam ini bisa mendorong perusahaan ke arah
29 kebangkrutan, meskipun mungkin dari segi prospek bisnis,
30 perusahaan masih memiliki peluang untuk hidup dan
31 berkembang pada masa mendatang.

32
33
34 2. Kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi
35 yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya
36 dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh
37 aktiva dan kewajibannya. Dengan ini diharapkan perusahaan
38

1 bisa meneruskan usahanya secara lebih baik, seolah-olah mulai
2 dari awal yang baik (*fresh start*), dengan neraca yang
3 menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

4
5 3. Kuasi-reorganisasi hanya boleh dilakukan bila
6 terdapat keyakinan yang cukup bahwa setelah kuasi-
7 reorganisasi perusahaan akan bisa mempertahankan status
8 kelangsungan usahanya (*going concern*) dan berkembang
9 dengan baik. Hal ini bisa dicapai bila perusahaan, meski defisit
10 disebabkan operasi di masa lalu, masih memiliki prospek baik
11 di masa mendatang. Prospek ini bisa timbul dari
12 pengembangan produk dan pasar baru, masuknya grup
13 manajemen baru, atau adanya peningkatan kondisi
14 perekonomian yang dapat mendorong peningkatan hasil
15 operasi.

16
17 4. Kuasi-reorganisasi (*quasi-reorganisation*) dibedakan
18 dengan *true-reorganisation*, atau yang lazim disebut *corpo-*
19 *rate restructuring*, dalam hal keberadaan arus dana secara
20 nyata. Dalam *true-reorganisation* ada kemungkinan untuk
21 mengubah kewajiban menjadi ekuitas, mengubah tanggal jatuh
22 tempo dan tingkat bunga kewajiban, mengurangi tunggakan
23 bunga atau menunda pembayarannya, mengubah golongan
24 saham, atau menyuntikkan dana segar dalam wujud modal
25 saham dan/atau kewajiban. Dalam kuasi-reorganisasi arus
26 dana yang nyata seperti itu tidak ada, yang ada adalah penilaian
27 kembali seluruh aktiva dan kewajiban pada nilai wajarnya dan
28 penghapusan defisit ke tambahan modal disetor dan modal
29 saham. Karena itu reorganisasi semacam ini disebut kuasi
30 reorganisasi atau reorganisasi semu. Tujuan utamanya adalah
31 untuk menghilangkan defisit dan menampilkan aktiva dan
32 kewajiban pada nilai sekarang.

33
34 5. Kuasi-reorganisasi bisa berdiri sendiri atau dibarengi
35 dengan *corporate restructuring*, dengan masuknya investor

1 baru. Sebagai contoh, apabila dalam suatu kuasi-reorganisasi
2 yang pada akhirnya pos tambahan modal disetor dan modal
3 saham tidak mampu menyerap defisit, maka *true-reorgani-*
4 *sation* dengan jalan menambah modal disetor harus dilakukan.

6 TUJUAN

7
8 6. Pernyataan ini bertujuan mengatur perlakuan akuntansi
9 untuk kuasi-reorganisasi yang dilakukan oleh perusahaan.

11 RUANG LINGKUP

12
13 7. *Pernyataan ini berlaku bagi setiap perusahaan*
14 *yang melakukan kuasi-reorganisasi.*

15
16 8. *Pernyataan ini menggantikan ketentuan dalam*
17 *paragraf 43 tentang reorganisasi dalam PSAK No. 21*
18 *Akuntansi Ekuitas tahun 1994.*

21 Definisi

22
23 9. *Pengertian dari istilah-istilah di bawah ini harus*
24 *dipahami dalam kaitannya dengan pernyataan standar*
25 *ini.*

26
27 *Kuasi-reorganisasi adalah reorganisasi, tanpa melalui*
28 *reorganisasi nyata (true reorganisation atau corporate*
29 *restructuring) yang dilakukan dengan menilai kembali*
30 *akun-akun aktiva dan kewajiban pada nilai wajar dan*
31 *mengeliminasi saldo laba negatif atau defisit.*

32
33 *Defisit adalah saldo laba negatif, yaitu jumlah*
34 *akumulasi laba bersih sampai dengan periode berjalan*
35 *bersaldo negatif. Dalam pernyataan ini defisit diartikan*
36 *defisit dalam saldo laba.*

1 ***Tambahan modal disetor adalah seluruh dana yang***
 2 ***diperoleh perusahaan dari transaksi modal, selain***
 3 ***modal saham yang dicatat sebesar nilai nominal. Agio***
 4 ***saham (paid in capital in excess of par) dan selisih harga***
 5 ***jual kembali treasury stock dari harga perolehannya***
 6 ***(paid in capital from treasury stock) merupakan contoh***
 7 ***dari tambahan modal disetor.***

9 **PENGAKUAN DAN PENGUKURAN**

11 **Persyaratan Kuasi-Reorganisasi**

14 10. Kuasi-reorganisasi bukan sekedar cara untuk
 15 menampilkan posisi keuangan yang lebih baik dengan cara
 16 penghapusan (eliminasi) defisit. Kuasi-reorganisasi merupakan
 17 cara untuk menyelamatkan perusahaan yang terbebani dengan
 18 saldo laba negatif yang material, sementara perusahaan tersebut
 19 sesungguhnya memiliki prospek usaha yang baik.

21 11. ***Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh suatu***
 22 ***perusahaan untuk melakukan kuasi-reorganisasi***
 23 ***adalah:***

- 25 ***(a). perusahaan mengalami defisit dalam jumlah yang***
 26 ***material;***
- 27 ***(b). perusahaan harus memiliki status kelancaran***
 28 ***usaha dan memiliki prospek yang baik pada saat***
 29 ***kuasi-reorganisasi dilakukan;***
- 30 ***(c). saldo laba setelah proses kuasi-reorganisasi harus***
 31 ***nol; dan***
- 32 ***(d). tidak bertentangan dengan peraturan perundang-***
 33 ***undangan yang berlaku.***

1 **Penilaian Kembali Aktiva dan Kewajiban**

2
 3 12. Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan metode
 4 reorganisasi akuntansi (*accounting reorganisation method*).
 5 Dalam metode ini aktiva dan kewajiban dinilai kembali sebesar
 6 nilai wajarnya. Saldo laba negatif dieliminasi sesuai dengan
 7 ketentuan dalam paragraf 18.

9
 10 13. ***Dalam melakukan kuasi-reorganisasi, aktiva***
 11 ***dan kewajiban harus dinilai kembali dengan nilai wajar.***
 12 ***Proses penilaian kembali aktiva dan kewajiban ini***
 13 ***dapat menghasilkan aktiva bersih yang lebih tinggi atau***
 14 ***yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai tercatat***
 15 ***sebelum penilaian kembali.***

17 14. ***Nilai wajar aktiva dan kewajiban ditentukan***
 18 ***sesuai dengan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia,***
 19 ***estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik***
 20 ***yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan***
 21 ***mempertimbangkan harga aktiva sejenis dan tehnik***
 22 ***penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik***
 23 ***aktiva dan kewajiban yang bersangkutan.***

25 ***Contoh teknik penilaian tersebut antara lain meliputi:***
 26 ***(a). nilai sekarang (present value) atau arus kas***
 27 ***diskontoan (discounted cash flow) dengan***
 28 ***mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi;***
 29 ***(b). model penentuan harga opsi (option-pricing mod-***
 30 ***els);***
 31 ***(c). penentuan harga matriks (matrix pricing) yaitu***
 32 ***penilaian yang menggunakan matrik dengan***
 33 ***mengacu pada harga pasar yang berlaku; dan***
 34 ***(d). analisis fundamental (fundamental analysis).***

37 15. ***Selisih antara nilai wajar aktiva dan kewajiban***
 38 ***dengan nilai bukunya diakui atau dicatat pada akun***

1 selisih penilaian aktiva dan kewajiban. Akun ini akan
2 menambah defisit bila terjadi penurunan nilai aktiva
3 bersih setelah proses penilaian pada nilai wajar. Bila
4 proses penilaian tersebut menyebabkan kenaikan aktiva
5 bersih, akun selisih penilaian aktiva dan kewajiban
6 akan digunakan untuk menutup saldo laba negatif.
7

8
9 16. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban
10 digabung dengan selisih revaluasi aktiva tetap (jika ada)
11 sebelum digunakan untuk mengeliminasi atau
12 menambah defisit. Karena pada dasarnya selisih
13 revaluasi aktiva tetap dengan selisih penilaian aktiva
14 dan kewajiban adalah sama.
15

16 Urutan Pengeliminasian Saldo Laba Negatif

17
18 17. Setelah dilakukan penilaian kembali atas aktiva dan
19 kewajiban, langkah selanjutnya adalah proses pengeliminasian
20 saldo laba negatif.
21

22
23 18. Pengeliminasian saldo laba negatif dilakukan
24 terhadap akun-akun ekuitas dibawah ini dengan urutan
25 prioritas sebagai berikut:

- 26 (a). cadangan umum (legal reserve);
27 (b). cadangan khusus;
28 (c). selisih penilaian aktiva dan kewajiban (termasuk
29 didalamnya selisih revaluasi aktiva tetap) dan
30 selisih penilaian yang sejenisnya (misalnya selisih
31 penilaian efek tersedia untuk dijual, selisih
32 transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/
33 perusahaan asosiasi dan pendapatan komprehensif
34 lain);
35 (d). tambahan modal disetor dan yang sejenisnya
36 (misalnya selisih kurs setoran modal);
37 (e). modal saham.
38

1 19. Apabila selisih penilaian aktiva dan kewajiban
2 digunakan untuk mengeliminasi saldo laba negatif
3 maka jumlah yang digunakan untuk menutup defisit
4 tersebut hanya sampai saldo laba menjadi nol.
5 Selanjutnya jika masih terdapat saldo selisih penilaian
6 aktiva dan kewajiban setelah digunakan untuk
7 mengeliminasi saldo laba negatif, maka saldo tersebut
8 tetap disajikan sebagai selisih penilaian aktiva dan
9 kewajiban di kelompok akun ekuitas.
10

11
12 20. Selisih transaksi restrukturisasi entitas
13 sepengendali tetap diperlakukan seperti yang diatur
14 dalam PSAK 38.
15

16 21. Selisih kurs karena penjabaran laporan
17 keuangan yang timbul dalam konsolidasi entitas asing
18 dalam laporan keuangan konsolidasian bukan
19 merupakan unsur ekuitas yang dapat dieliminasi
20 dengan saldo laba negatif.
21

22 PENGUNGKAPAN

23
24
25 22. Perusahaan harus menyusun neraca per tanggal
26 kuasi-reorganisasi. Neraca ini harus dibandingkan
27 dengan neraca akhir periode sebelum periode kuasi-
28 reorganisasi dilakukan.
29

30 23. Sebagai contoh, jika kuasi-reorganisasi dilakukan
31 15 Agustus 20X3 dan tahun buku perusahaan berakhir 31
32 Desember, maka komparasi harus memuat neraca per 31
33 Desember 2002 dan neraca per tanggal 15 Agustus
34 20X3. Neraca per 15 Agustus 20X3 berarti telah menyajikan
35 aktiva dan kewajiban pada nilai wajar serta saldo laba dengan
36 nilai 0 (nol).
37
38

1 24. Untuk laporan keuangan tahunan, laporan
2 keuangan harus menyajikan neraca akhir periode
3 sebelum kuasi-reorganisasi, neraca per tanggal kuasi-
4 reorganisasi dan neraca akhir periode terakhir.

6 25. Perusahaan yang melakukan kuasi-reorganisasi
7 harus mengungkapkan hal-hal berikut:

8 (a). alasan perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi;

9 (b). status going concern perusahaan dan rencana
10 manajemen dan pemegang saham setelah kuasi-
11 reorganisasi yang menggambarkan prospek usaha
12 di masa mendatang;

13 (c). jumlah saldo laba negatif yang dieliminasi dalam
14 neraca dan jumlah tersebut disajikan selama tiga
15 tahun berturut-turut sejak kuasi-reorganisasi;

16 (d). metode penentuan nilai wajar yang digunakan
17 untuk menilai aktiva dan kewajiban pada saat
18 dilakukan kuasi-reorganisasi;

19 (e). rincian dari jumlah yang membentuk akun selisih
20 penilaian aktiva dan kewajiban sebelum digunakan
21 untuk mengeliminasi defisit; dan

22 (f). keterangan tentang tanggal terjadinya kuasi-
23 reorganisasi pada akun saldo laba dalam neraca
24 untuk jangka waktu 10 tahun ke depan sejak kuasi-
25 reorganisasi.
26
27

28 29 **TANGGAL EFEKTIF**

30
31 26. Pernyataan ini berlaku efektif untuk kuasi-
32 reorganisasi yang terjadi setelah tanggal 10 Desember
33 2003. Penerapan lebih dini dianjurkan untuk laporan
34 keuangan yang periode pelaporannya berakhir setelah
35 Pernyataan ini disahkan.
36
37
38